



*Research Articles*

**Kajian Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus Pada UMKM Agro Jamur Lombok Kecamatan Gunungsari Kecamatan Lombok Barat)**

***Feasibility Analysis of Mushroom (*Pleurotus ostreatus*) Farming (Case Study at Agro Jamur Lombok UMKM in asGunungsari Subdistrict, West Lombok Regency)***

**Fadli<sup>1\*</sup>, Aeko Fria Utama FR<sup>2</sup>, Lilik Hidayati<sup>2</sup>**

1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA.

2)Program Studi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA.

\*corresponding author, email [fadliabbas185@gmail.com](mailto:fadliabbas185@gmail.com)

Manuscript received: 17-04-2025. Accepted: 18-06-2025

**ABSTRAK**

Jamur tiram putih merupakan salah satu pangan alternatif yang dapat diproduksi petani dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jamur tiram putih, dan (b) untuk mengetahui kelayakan usahatani jamur tiram putih Pada UMKM Agro Jamur Lombok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari pemilik usaha dan karyawan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan R/C ratio dan B/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ini sebesar Rp 2.633.763, sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 6.000.000 dan pendapatan sebesar Rp 3.366.237 . Usahatani jamur tiram putih ini layak dijalankan karena diperoleh nilai R/C ratio > 1 dan nilai B/C ratio > 0. Nilai R/C ratio yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram putih ini sebesar 2,28 dan nilai B/C ratio sebesar 1,28.

**Kata kunci:** Jamur Tiram Putih, Usahatani, Kelayakan Usaha

**ABSTRACT**

White oyster mushrooms are one of the alternative foods that can be produced by farmers to meet the food needs of the community. The purpose of this study was (a) to determine the costs incurred by farmers in white oyster mushroom farming activities, and (b) to determine the feasibility of white oyster mushroom farming in Lombok Agro Mushroom UMKM. This study uses a descriptive method, where data sources include primary data and secondary data. The number of respondents in this study was 3 people consisting of business owners and employees. The analysis tools in this study used the R / C Ratio and B / C Ratio. The results showed that the total cost incurred in this farming business was IDR 2,633,763, while the income obtained was IDR 6,000,000 and income was IDR 3,366,237. This white

oyster mushroom farming business is feasible to run because the R / C Ratio value  $> 1$  and the B / C Ratio value  $> 0$  were obtained. The R / C Ratio value obtained in this white oyster mushroom farming business was 2.28 and the B / C Ratio value was 1.28.

Keywords: white mushroom, farming business, feasibility of farming business

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahun akan mempengaruhi adanya peningkatan akan kebutuhan pangan. Implikasinya adalah peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar menjadi suatu keniscayaan. Berbagai jenis komoditas pangan yang dapat diproduksi dalam situasi dan kondisi seperti ini, salah satunya adalah pangan alternatif yang dapat menjadi tambahan pangan pokok yang biasa dikonsumsi setiap hari. Jamur tiram putih merupakan salah satu pangan alternatif yang dapat diproduksi petani dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Berdasarkan identifikasi taksonomi, jamur tiram putih termasuk dalam famili *pleurotaceae* dan termasuk dalam kelompok jamur yang menghasilkan basidiospora yang memiliki tubuh buah yang khas berbentuk seperti cangkang tiram. Ciri khas jamur tiram putih ini adalah tudung menyerupai cangkang tiram dan pertumbuhan tangkainya menyamping (Aminah et al, 2020). Ukuran pileus menjadi indikator keberhasilan panen jamur tiram ini karena berbanding lurus dengan berat segar jamur (Ogundana et al, 1982; Chukwurah et al., 2013).

Berdasarkan kandungan gizi, jamur tiram putih ini mengandung protein, mineral (P, Ce, Fe, K, Na), serta vitamin (tiamin, riboflavin, asam folat, niasin) (Kuswytasari, 2013; Hertini & Program, 2021). Jamur juga bermanfaat sebagai obat kolesterol, kanker, AIDS, serta mengandung senyawa aktif antivirus dan imunostimulan (Aminah et al, 2020). Jamur tiram putih juga bersifat antioksidan karena kandungan fenolik, L-ergothioneine, selenium, dan vitamin C (Jayakumar et al., 2016; Khotimah, 2006). Kandungan gizi jamur tiram putih ini mencakup 19–35% protein, 9 asam amino esensial, 72% lemak tak jenuh, serta serat 7,4–24,6% (Nuradellia et al., 2023).

Berdasarkan konteks budidaya atau usahatani, jamur tiram putih termasuk jenis jamur yang mudah tumbuh, biaya budidaya rendah, bebas bahan kimia dan bahan baku yang digunakan termasuk bahan organik (Nurjasmi et al, 2024; Hartono et al, 2022). Bahan baku budidaya jamur tiram putih ini menggunakan media tumbuh berasal dari kayu yang minim getah (Nuradellia et al., 2023). Perkembangan kegiatan usahatani jamur tiram putih tersebar merata seluruh wilayah Indonesia, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Jamur tiram putih dapat tumbuh di dataran rendah seperti wilayah perkotaan (Fibriasari et al, 2021).

Agro Jamur Lombok (AJL) merupakan salah satu UMKM yang terletak di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki fokus dalam pengembangan agribisnis jamur tiram putih. Jamur tiram putih tidak hanya dapat dikonsumsi dalam bentuk menu olahan masakan, tetapi juga dapat diolah menjadi makanan ringan (Jannah et al., 2022).

Berdasarkan konteks kelayakan usahatani, jamur tiram putih dapat menjadi layak ketika didukung oleh beberapa aspek, yaitu potensi keuntungan finansial, permintaan pasar yang cukup tinggi, dan kemudahan dalam proses budidaya. Biaya usahatani yang biasa dikeluarkan

meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang biasa dikeluarkan petani seperti kumbang dan alat (Sardianti et al., 2023), sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih ini seperti baglog, dedak, dan kapur. Umumnya, siklus produksi jamur tiram putih berlangsung selama 4 bulan dan perhitungan penerimaan dihitung berdasarkan hasil produksi dikalikan harga jual (Zaman et al., 2021). Penerimaan usahatani ini juga diperoleh dari pengolahan limbah baglog jamur, dimana sisa baglog jamur dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kompos, pakan ikan, dan media cacing.

Keuntungan usahatani jamur tiram putih merupakan selisih pendapatan dari hasil penjualan dengan biaya produksi (Muthmainna et al., 2020; Nurwanah et al., 2021). Analisis kelayakan usahatani dinilai layak ketika usaha ini memberikan keuntungan kepada pemilik usaha. Kajian studi kelayakan ini penting dilakukan untuk menghindari kerugian dan pembengkakan investasi (Subagyo, 2008; Heri, 2017; Onyesom et al., 2014; Suyuti et al., 2023). Selain itu, penelitian terkait kajian kelayakan usahatani jamur tiram putih pada UMKM Agro Jamur Lombok menjadi penting untuk dilakukan.

Permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi petani dalam budidaya jamur tiram putih meliputi; kontaminasi media tanam, suhu dan kelembaban ruang budidaya tidak sesuai dengan standar tumbuh jamur, serangan hama dan penyakit jamur tiram putih, dan kendala pemasaran yang sering berpengaruh pendapatan petani. Pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini adalah (a) berapa biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jamur tiram putih ?, dan (b) bagaimana kelayakan usahatani jamur tiram putih di Agro Jamur Lombok ? Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jamur tiram putih, dan (b) untuk mengetahui kelayakan usahatani jamur tiram putih di Agro Jamur Lombok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan usahatani jamur tiram putih di Agro Jamur Lombok, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pelaku usaha yang melakukan kegiatan usahatani jamur tiram putih melalui kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan melalui bantuan kuesioner. Jumlah responden yang pada penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik dan 2 orang karyawan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang terdapat pada publikasi-publikasi jurnal ilmiah, data-data pendukung dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengamati dan menarik kesimpulan serta melakukan interpretasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer (hasil kuesioner) dan data sekunder (berasal dari literatur, buku jurnal dan bahan bacaan lainnya). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan analisis biaya, analisis penerimaan analisis pendapatan dan analisis kelayakan. (Hadi et al, 2024).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan observasi untuk melihat kondisi langsung kegiatan usahatani jamur tiram putih pada UMKM Agro Jamur Lombok di Kabupaten Lombok Barat. Setelah kegiatan observasi langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian, kemudian selanjutnya dilakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi dan jawaban dari responden terhadap kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampling ini digunakan karena populasi yang menjadi responden bersifat homogen.

Berkaitan dengan permasalahan pertama dalam penelitian ini, maka langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis pendapatan usahatani padi. Menurut Soekartawi (1996), rumus yang digunakan dalam analisis pendapatan tersebut adalah ;

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan ;

Pd = Pendapatan

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan

TC = Total *Cost*/Total Biaya

Langkah yang dilakukan peneliti agar memperoleh nilai pendapatan seperti yang disebutkan diatas, maka sebelumnya harus menentukan nilai penerimaan dan biaya usahatani padi di Desa Banjarsari. Penentuan nilai Penerimaan atau Total *Revenue* dalam usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$TR = JP \times HJ$$

Keterangan ;

JP = Jumlah Produksi (Kg)

HJ = Harga Jual (Rp/Kg)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Sedangkan, penentuan biaya usahatani (*total cost*) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$TC = BT + BV$$

Keterangan :

BT = Biaya Tetap (Rp)

BV = Biaya Variabel (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis kelayakan usahatani Jamur tiram putih (Studi Kasus Pada Umkm Agro Jamur Lombok Kecamatan Gunungsari Kecamatan Lombok Barat) menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio yang dirumuskan sebagai berikut ;

Kelayakan usahatani dapat dihitung melalui perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)* dengan menggunakan rumus berikut (Hernanto, 1996) ;

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan

TC = Total *Cost*/Total Biaya

Menurut Soekartawi (1996), ketentuan mengenai efisiensi usaha atau kelayakan usaha yaitu

- a. Jika nilai hitung R/C lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ), maka suatu usaha layak untuk dilanjutkan
- b. Jika nilai hitung R/C lebih kecil dari satu ( $R/C < 1$ ), maka suatu usaha tidak layak untuk dilanjutkan.

Selanjutnya usahatani dapat dihitung melalui perhitungan *Benefit Cost Ratio (B/C)* dengan menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2006) ;

$$B/C = PD/TC$$

Keterangan :

B/C = *Benefit Cost Ratio*

PD = Total Pendapatan

TC = Total *Cost*/Total Biaya

Soekartawi (2006), Menjelaskan bahwa B/C Ratio digunakan untuk menilai efisiensi usaha. Nilai  $B/C > 1$  menunjukkan usaha menguntungkan atau layak un.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Usahatani Jamur Tiram Putih

#### 1. Biaya tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang besarnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi fluktuasi dalam volume atau jumlah produksi. Artinya, biaya ini tetap harus dibayar oleh pelaku usaha dalam kondisi produksi tinggi maupun rendah, bahkan ketika tidak ada produksi sekalipun. Biaya tetap biasanya berkaitan dengan kebutuhan dasar operasional usaha yang bersifat rutin dan jangka panjang.

Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dimaksud mencakup beberapa komponen penting, yaitu upah atau gaji karyawan yang dibayarkan secara bulanan sebagai bentuk kompensasi atas tenaga kerja, pajak kendaraan operasional yang harus dibayarkan secara berkala untuk keperluan distribusi dan transportasi, serta penyusutan alat yang dihitung sebagai penurunan nilai ekonomis peralatan produksi akibat penggunaan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram Putih Pada Umkm Agro Jamur Lombok Bulan April Tahun 2025

No	Keterangan Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Upah/Gaji	1.000.000
2	Pajak Kendaraan Operasional	13.838
3	Penyusutan Alat	35.625
	Total	1.049.463

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, total biaya tetap dalam produksi jamur tiram putih pada UMKM Agro Jamur Lombok terdiri dari beberapa komponen, yaitu gaji sebesar Rp 2.000.000 per bulan, pajak kendaraan operasional sebesar Rp 13.838 per bulan, serta penyusutan alat sebesar Rp 35.625 per bulan. Dengan demikian, total biaya tetap yang harus dikeluarkan setiap bulan untuk mendukung proses produksi jamur adalah sebesar Rp 1.049.463. Biaya tetap ini harus tetap dibayarkan meskipun terjadi perubahan jumlah produksi, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efisien agar tidak membebani kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

## 2. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel, atau yang biasa disebut biaya tidak tetap, adalah biaya yang sensitif terhadap perubahan dalam tingkat produksi. Biaya ini akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah produksi, dan sebaliknya akan menurun jika volume produksi menurun. Biaya ini meliputi bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, gas, plastik baglog, karet gelang, kertas penutup, ring penutup, biaya promosi, dan biaya transportasi. Oleh karena itu, pengendalian biaya variabel menjadi kunci dalam menjaga efisiensi dan keuntungan usaha secara keseluruhan.

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram Putih Pada Umkm Agro Jamur Lombok Bulan April Tahun 2025

No	Keterangan Biaya Variabel	Nilai Biaya Variabel (Rp)
1	Serbuk Kayu	12.000
2	Dedak	17.500
3	Bibit Jamur Tiram	200.000
4	Jagung	11.500
5	Mind/Kapur	1.500
6	Gibsum	1.800
7	Kantong Plastik Polipropile (PP)	600.000
8	Tutup Baglog	300.000
9	Gas LPG 3kg	304.000
10	Karet	130.000
11	Selotip	6.000
	Total	1.584.300

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan Agro Jamur Lombok untuk produksi pada bulan April mencapai Rp 1.584.300. Pengelolaan biaya secara efisien dalam usahatani jamur tiram putih memiliki peran penting dalam meningkatkan

profitabilitas dan menjaga keberlangsungan usaha. Saputra et al. (2016) menyatakan bahwa usahatani jamur tiram putih berpotensi memberikan keuntungan yang signifikan apabila petani mampu menerapkan efisiensi dalam penggunaan biaya produksinya.

### 3. Total Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk siap jual. biaya produksi yaitu hitungan dari Total biaya tetap dijumlahkan dengan total biaya variabel. Biaya Produksi dikeluarkan oleh Agro Jamur Lombok (AJL) pada bulan April Tahun 2025 setelah dihitung dengan biaya operasional dan biaya tetap yaitu sebesar Rp 2.633.0763

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih Pada UMKM Agro Jamur Lombok

No	Biaya Produksi	Nilai Biaya Produksi (Rp)
1	Biaya Tetap	1.049.463
2	Biaya Variabel	1.584.300
	<b>Total Biaya</b>	<b>2.633.763</b>

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

### Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih

Penerimaan adalah hasil penjualan yang diperoleh petani, dimana nilai ini diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga yang diterima. Sedangkan, pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Dalam Usahatani Jamur Tiram Putih Pada UMKM Agro Jamur Lombok .

No	Uraian	Keterangan		
		Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)			
	Total Penerimaan Jamur Tiram Putih	300 kg	20.000	6.000.000
	Total			6.000.000
2	Pengeluaran (TC)			
	Biaya Tetap (TFC)			1.049.463
	Biaya Variabel (TVC)			1.584.300
	Total Biaya (TC)			2.633.763
3	Total Pendapatan (TR-TC)			3.366.237

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa total penerimaan yang diperoleh petani jamur tiram putih pada bulan april sebesar Rp 6.000.000 dan pengeluaran biaya sebesar Rp 2.633.763. selanjutnya, total pendapatan yang diperoleh petani jamur pada bulan april sebesar Rp 3.366.237

## Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih di Kabupaten Lombok Barat

Analisis kelayakan dibagi menjadi 2 yaitu Analisis Titik Impas (R/C) dan Analisis Rasio Keuntungan (B/C), berikut penjabarannya:

- a. Analisis (R/C) menghitung jumlah penerimaan dibagi biaya produksi.
- b. Analisis Rasio Keuntungan (B/C) menghitung jumlah pendapatan dibagi biaya produksi.

Berdasarkan hasil analisa R/C ratio dan B/C ratio usahatani jamur tiram putih diperoleh hasil yaitu R/C ratio lebih besar dari Satu ( $R/C > 1$ ) dan B/C ratio lebih besar dari nol ( $B/C > 0$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usahatani jamur tiram putih pada UMKM Agro Jamur Lombok layak untuk dijalankan. Secara lebih detail mengenai nilai kelayakan usahatani jamur tiram putih di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih Pada UMKM Agro Jamur Lombok

Indikator	Nilai	Standar Nilai
R/C Ratio	2,28	R/C Ratio > 1
B/C Ratio	1,28	B/C Ratio > 0

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai R/C ratio diperoleh sebesar 12,28 dan nilai B/C ratio sebesar 1,28. Nilai R/C ratio 2,28 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jamur tiram putih di Kabupaten Lombok Barat maka penerimaan yang akan diperoleh sebesar Rp 2,28. Sedangkan nilai B/C ratio 1,28 artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram putih di Kabupaten Lombok Barat maka pendapatan yang akan diperoleh sebesar Rp 1,28.

### KESIMPULAN

Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jamur tiram putih Pada UMKM Agro Jamur Lombok meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ini sebesar Rp2.633.763, sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 6.000.000. selanjutnya memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.366.237.

Usahatani jamur tiram putih ini layak dijalankan karena diperoleh nilai R/C ratio > 1 dan nilai B/C ratio > 0. Nilai R/C ratio yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram putih ini sebesar 2,28 dan nilai B/C ratio sebesar 1,28.

### Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua penulis yang telah berkontribusi dan terlibat dalam riset serta publikasi artikel ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Yakin, A., dan Suparyana P.K. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus Di Desa Pemepek Kecamatan Pringgarata) Feasibility Analysis of Oyster Mushroom Cultivation Business (Case Study in Pemepek Village, Pringgarata District). *Agimansion* : Volume X, Nomor Y, Bulan 20XX, E-ISSN : 2798-5385, Halaman

1-11.

- Budiman, Y. A., Umar, A. M., Fauziah, N., dan Taskirawati, I. 2023. *Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Pada Masyarakat Kampung Turunganseko Kera-Kera Makassar*. ABDI UNISAP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Desember 2023, Halaman 21-29.
- Fibriasari H., Baharuddin, dan Ramadani R. 2021. *Teknik pembuatan baglog jamur tiram di desa tanjung gusta*. LPPM Universitas Negeri Medan : Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 8 September 2021, Halaman 66-70
- Fionna Lutfiah Alyatasya, Reny Sukmawani, E. T. A. 2023. *Kelayakan Finansial Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Di Payung Putih Cisaat Kabupaten Sukabumi)*. MAHATANI : Volume 6, Nomor 2, Desember 2023, P-ISSN : 2622-2896, Halaman 216-226.
- Hadi, A. N., dan Gunawan, K. I. 2024. Analisis Kelayakan Usaha Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo). MUSYTARI : *Neraca Manajemen, Ekonomi*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2024, Halaman 175-189.
- Hartono Y., Nurwahidah S., dan Hermawan H. 2022. Analisis budidaya tani jamur tiram di desa labuhan kecamatan labuhan badas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022, Halaman 36-41
- Hertini, E. S., & Program. 2021. *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Dengan Inovasi Pengolahan Hasil Produk Menjadi Jamur Crispy: Studi Kasus Pelaku Usaha Jamur Tiram Di Desa Kemiri Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Buletin Ilmiah IMPAS : Volume 22, Nomor 3, November 2021, Halaman 202-211.
- Jannah, Z., Jazuli, M. F., Anjanarko, T. S., Darmawan, D., Masithoh N, Chasanah U, Sinambela E.A, dan Ernawati. 2022. *Pendampingan Digital Marketing Umkm Budidaya Jamur Tiram Putih Di Desa Jumputrejo*. EXAM : Economic Xenization Abdi Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1–6.
- Maghfiroh, A., Indah, P. N., dan Syah, M. A. 2024. *Studi Kelayakan Bisnis di UD Budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Respati : Volume 15, Nomor 3, Desember 2024, Halaman 305-315.
- Muthmainna, W., dan Jasiyah, R. 2020. Analisis Persentase Keuntungan Atas Tarif Dan Penjualan Tiket Pesawat Pada PT Roid Perkasa. Entris : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, Halaman 69-90.
- Nuradellia M, Putri F.D., Saputra T.S., Amrullah M.I., Syahriar F.F., dan Retnoningsih A. 2023. *Karakteristik Morfologi Dan Luasan Pileus Jamur Tiram Akibat Perbedaan Penempatan Media Baglog*. Prosiding Semnas Biologi XI FMIPA Universitas Negeri Semarang, Tahun 2023, Halaman 183-189
- Nurjasmii, R., dan Banu, S. 2024. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam Menggunakan Konsep Urban Farming. *Jurnal Ilmiah Respati*, Volume 15, Nomor 2, Juni 2024, Halaman 172–182.
- Nurwanah, A., Muslim, M., dan Sari, E.N. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME : Journal of Management*, Volume 4, Nomor 2, tahun 2021, Halaman 456–468.
- Rahmawati, R., Idsan, R. S., dan Purnamawati, I. 2022. *Strategi Pengembangan Usaha*

- Budidaya Jamur Tiram Putih ( Pleurotus Ostreatus ) Di Kabupaten Langkat , Sumatera Utara ( Studi Kasus : Umkm Rumah Jamur )*. Waluyo Jatmiko Proceeding, Volume 15, Nomor 1, Halaman 95–102.
- Rosmiah, Aminah I.S., Hawalid H., dan Dasir. 2020. *Budidaya Jamur Tiram Putih ( Pluoretus Ostreatus ) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. ALTIFANI : International Journal Of Community Engagement, Desember 2020, E-ISSN : 27746607, Halaman 31–35.
- Saputra A.S., Hapsari T.D., dan Januar J. 2015. Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jamur Tiram (Pleurotus sp) dan Pemasarannya di Kabupaten Jember. *Agritrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Tahun 2015, Halaman 165-206.
- Sardianti, A. L., Dunda, T., dan Hidayah, W. 2023. Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Journal Of Agritech Science (JASc)* Politeknik Gorontalo, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2023, Halaman 103-110.
- Sari N.W.S., Savitri N., Satria A., Novianti N., Putri I.L., Kumala A.Z.I., Aida A.N., Hendrawan L., Suryahadi R., dan Zhachary M.R. 2023. *Pengembangan Produk Olahan Jamur Tiram Menjadi Bakso Dan Nugget Sebagai Peluang Usaha Di Desa Lembuak Kecamatan Narmada*. *Jurnal Wicara Desa*, Volume 1, Nomor 4, Agustus 2023, Halaman 601-610.
- Wardani L.I., Zaini A., dan Fernandez E. F.X. *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jamur tiram di kecamatan masbagik kabupaten lombok timur*.
- Zarkasyie, M. I. Setiawan, I., dan Yusuf M.N. 2020. *Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Pada Petani Jamur Tiram Bapak Baban Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)*. AGROINFO GALUH : Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2021, Halaman 364-371.
- Zulfiyana V, Soetrono, dan Rokhani. 2025. Kelayakan ekonomi jamur tiram putih kecamatan klakah kabupaten lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2025, Halaman 510-523.